

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

Elsa Kania Hasibuan^{1*}, Sri Rahmi Tanjung², Aprilia Eka Putri³, Laura Delvi⁴

^{1*,2,3,4}Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: elsakaniahhasibuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar (2) pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar (3) hubungan antara motivasi dengan hasil belajar yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Kata Kunci: cooperative learning, kelompok pembelajara, kelompok

Abstrack

This study aims to determine (1) the effect of the cooperative learning model on learning motivation (2) the effect of cooperative learning models on learning outcomes (3) the relationship between motivation and learning outcomes that are learned using the model cooperative learning. This research is a quasi-experimental. Cooperative learning is known as open learning. However, cooperative learning is more than just group learning or group work because in cooperatives there is a cooperative drive or task that allows open interaction and effective interdependence among group members. Cooperative learning can also be interpreted as a shared task structure in an atmosphere of togetherness among fellow group members. Cooperative learning is a learning model where the system learns and works in small groups that gather 4-6 people collaboratively so that it can make students more enthusiastic in learning.

Keywords: cooperative learning, study group, group.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok

kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi, 2004).

Secara umum pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010).

Pembelajaran cooperative mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran cooperative dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada guru nya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, pembelajaran cooperative memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan nya. Hal ini di karenakan dalam kegiatan pembelajaran cooperative siswa di tintut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Model pembelajaran cooperative juga dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks dan lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi social dan hubungan antara siswa. belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui secara teori tetapi harus ada gambaran tentang materi tersebut, misalkan pembelajaran tema hidup bersih dan sehat, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsep konsep nya.

Pembelajaran cooperative mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. menggunakan pembelajaran cooperative dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok kelompok kecil. model pembelajaran cooperative dapat di gunakan mengajarkan materi yang kompleks, dan lebih penting lagi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi social dan hubungan antar manusia.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai tanpa adanya perencanaan, dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang optimal. Selain perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu faktor dalam ketercapaian suatu pembelajaran, juga terdapat kendala yang dihadapi pada pendidikan Indonesia saat ini.

Abdul Majid (2014:1) Pendidikan nasional masih rendah mutunya, kurang relevansinya dengan kebutuhan pembangunan, kurang efektif dan efisien pelaksanaannya. Salah satu dampak kegagalan pendidikan nasional adalah krisis akhlak dan moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak, berhubungan dengan kegagalan pendidikan agama, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Untuk mengantisipasi berbagai krisis tersebut, maka pembelajaran agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya.

Dalam pandangan Fauziah Nur'aini Kurdi (2009:109) di Indonesia saat ini masih ditemukan sistem pembelajaran bersifat satu arah, sehingga guru hanya menyelesaikan target pada rencana pembelajaran, menuntaskan isi didalam buku pelajaran tanpa pmengedepankan pembelajaran dua arah, guru lebih terlihat dominan sehingga terlihat masih menggunakan pembelajaran secara konvensional (ceramah dan memberi tugas) dan masih dianggap belum maksimal. Dampak dari sistem pembelajaran tersebut guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Terkait hal tersebut Ruslina (Skripsi, 2017:3) menyatakan bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar siswa hanya menggunakan pembelajaran yang bersifat teacher centered (berpusat pada guru), di mana guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir siswa. Sebagai pendidik, guru hanya menerapkan dan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode konvensional atau metode ceramah yang terkadang dibantu media power point akan tetapi cara mengajar seperti itu masih belum efektif karena komunikasi guru bersifat satu arah tanpa melibatkan peran aktif dari siswa. Disini siswa cenderung

hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

Penyampaian materi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa juga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, kurangnya kreativitas siswa dan minat belajar serta pengetahuan yang rendah. Perlu menjunjung tinggi kompetensi guru yang mengedepankan kompetensi pedagogik, guru pula mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan, berbagi ilmu serta memecahkan permasalahan bersama berdasarkan temuan persitiwa yang perlu digali, siswa dituntut untuk mencari solusi dari setiap masalah yang ditemukan serta guru pula mampu memanfaatkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tema yang ada, Oleh karena itu, tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal apabila para pendidik maupun para siswa didukung oleh penggunaan model yang tepat.

Benny A. Pribadi (2009:10-11) menyatakan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran maka diperlukan rencana yang terstruktur agar semua terpenuhi dengan baik. Pembelajaran bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Adapun tujuan dari lembaga pendidikan Islam itu sendiri diharapkan mampu untuk membawa peserta didik mencapai tujuan yang meliputi: tumbuh dan meningkatnya keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.

Sehingga siswa kelak agar bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik,bersikap dan perilaku religius, toleran,jujur,disiplin,kerja keras,kreatif,tanggungjawab,mandiri,demokratis dan cinta damai yang dapat diperoleh di sekolah.

Sekolah mempersiapkan peserta didiknya untuk menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya dengan cara memberikan contoh dan teladan, memberikan pengalaman untuk melakukan suatu tindakan,penguatan terhadap perilaku yang ditunjukkan kepada peserta didik.Seperti memberikan pujian serta penghargaan pada peserta didik dengan memotivasi perilaku yang dipujikan itu secara berulang-ulang sehingga lama kelamaan perilaku itu tercipta menjadi disiplin.

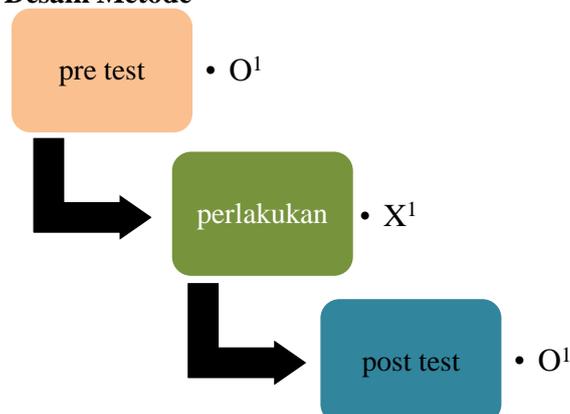
2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada SDN NO 100105 pada Desa Aek lubuk,parsalakan ini dimulai pada tanggal 11- 14 April 2022,yaitu dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan perlakuan pada objek pada siswa /I pada SDN NO 100105 dengan penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu kepada siswa/I SDN NO 100105 yang berada di desa aek lubuk,parsalakan pada siswa kelas 6 yang berjumlah 13 orang variable dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil dan motivasi pembelajaran.

Dengan menggunakan beberapa tahap yang dilakukan dalam metode pmlaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan desain pre test-perlakuan-post test yang dilaksanakan sehingga lebih memudahkan dalam hasil pembelajaran dan kesimpulan.

Table 1. Desain Metode



Keterangan :

Pre test :merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

- O^1 :Motivasi Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.

Perlakuan : adalah cara belajar atau penerapan belajar yang dilakukan

- X^1 : Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.

Post test :adalah suatu evaluasi akhir dalam bentuk pertanyaan yang penulis berikan kepada masyarakat sasaran setelah pelajaran/materi telah tersampaikan.

- O^1 : Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan minat, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe (Trianto, 2007). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan.

Tabel 1.Langkah – Langkah Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Metode Tipe Picture And Picture

Kelas 6 SDN 100105 (Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Metode Picture And Picture)
<i>Langkah I : Penyampain tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan Cooperative learning dengan metode picture and picture dan memotivasi siswa untuk belajar siswa/I.</i>
<i>Langkah II: Membentuk kelompok asal Guru membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterongen</i>
<i>Langkah III: Membentuk kelompok ahli</i>
<i>Langkah IV: Berdiskusi dalam kelompok ahli Guru membagikan modul siswa pada setiap kelompok ahli dan membimbing tiap kelompok ahli untuk mendiskusikan tugas yang sama diberikan dan merupakan tanggungjawab tiap individu, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal setelah berdiskusi pada tugas yang sama</i>
<i>Langkah V:Menyimpulkan Hasil diskusi Guru menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran.</i>
<i>Langkah VI: Evaluasi Guru memberikan kuis secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan.</i>

3. PEMBAHASANDAN HASIL

Pembelajaran model kooperatif adalah pembelajaran siswa aktif yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif siswa dimbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui kemampuan interpersonal (Sanjaya, 2013).Pada pelaksanaan kegiatan kreativitas mahasiswa yang dilakukan pada sekolah dasar pada anak kelas 6 yang berjumlah 13SDN NO 100105 yang berada pada desa aek lubuk,parsalakan dan Hasil analisis motivasi hasil belajar siswa kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang

bersifat heterogen (Rusman, 2010). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi, 2004).

Secara umum pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010).

a. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat motif tidak dapat diartikan secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rukminto, 1994). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non, intelektual (Sardiman, 2014). Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Secara umum motivasi dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Gunarsa (2004) yaitu: (1) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat berasal dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan, dan (2) motivasi ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.maka indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalaam penelitian ini adalah: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kerjasam dan perhatian.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akibat dari aktivitas yang dapat diketahuiperubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian (Sudjana, 1996). Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah (Anni, 2004) yaitu : ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok (Susanto, 2013).Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian hasil belajar, penelitian ini menilai dari hasil belajar kognitif dengan menggunakan indikator : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinstesis dan evaluasi.

c. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar dorongan oleh keinginan siswa untuk memahami materi pelajaran, dorongan ini dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa.Dorongan dari dalam itu bisa berupa keinginan untukmengetahui dan memahami materi pelajaran yang sedang dibelajarkan seperti kemauan siswa itu sendiri untuk memahami pelajaran. Keinginan siswa belajar pada materi yang berupa konsep-konsep atau fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan siswa seperti materi sistem koloid memberikan dorongan dalam diri siswa untuk lebih mudah memahami.Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila pembelajaran yang dilakukan adanya kemauan siswa yang kuat untuk berhasil memahami pelajaran, adanya dorongan dari dalam diri siswa akan

membuat lebih mudah memahami materi pelajaran. Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar mampu mempengaruhi daya ingat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Tabel 2. Pembelajaran dengan metode *picture and picture*

Sebelum	Sesudah
<p>Senin Pada Pertemuan Pertama 13% Antusias Anak Anak SDN 100105 Sangat Baik dalam menyambut dan pembelajaran yang dilakukan.</p>	<p>Rabu Anak Anak yang Mulai Memahami Materi Yang Di Berikan karena Menggunakan Metode Tipe Picture And Picture semakin meningkat dalam pembelajaran.</p>
<p>Selasa Pada Kegiatan Inti Yaitu Kegiatan Tanya Jawab Dan Memberikan Materi, Tujuan, Motivasi Dan Membuat Kelompok Agar Siswa Lebih Mudah Memahami pembelajaran yang dilakukan dengan peningkatan 31 %.</p>	<p>Rabu Anak SDN 100105 pada kelas 6 Hasil Yang Didapatkan Lebih Memuaskan Di Karenakan kelompok dan metode pembelajaran yang di lakukan lebih memudahkan mereka dalam proses melakukan pembelajaran. Sebanyak 56% peningkatan yang terjadi pada pembelajaran yang telah dilakukan .</p>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dilakukan pada kelas 6 SDN NO 100105 bahwa anak anak tersebut dapat memahami dan melakukan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan sampel berjumlah 15 orang.

4. Kesimpulan

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat motif tidak dapat diartikan secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rukminto, 1994).

Hasil belajar adalah akibat dari aktivitas yang dapat diketahuiperubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian (Sudjana, 1996).

Motivasi belajar dorongan oleh keinginan siswa untuk memahami materi pelajaran, dorongan ini dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dorongan dari dalam itu bisa berupa keinginan untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang sedang dibelajarkan seperti kemauan siswa itu sendiri untuk memahami pelajaran

Setelah melakukan kegiatan yang di lakukan pada SDN NO 100105 yang berada pada Desa aek lubuk,parsalakan dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning tipe picture and picture dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa dan dapat di jadikan metode pembelajaran di sekolah.Dari hasil yang dapat di simpulkan 10 dari 13 orang yang hadir dan mengikuti kegiatan kebanyakan anak lebih mudah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Suprpto. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*. R&D.Bandung: Alfabeta.

Susanto.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Rukminto, I.A., 1994. *Psikologi dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiaman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.